

**BENTUK DAN MAKNA ONOMATOPE DALAM *LIGHT NOVEL*
SUZUME NO TOJIMARI (すずめの戸締り) KARYA MAKOTO SHINKAI**

Amirah Faradisa

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

amirahfaradisa.20015@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

zaenalfanani@unesa.ac.id

ABSTRACT

Onomatopoeia is an aspect of language that represent the language of nature. It is a symbol of a language that many people didn't know it was called onomatopoeia. This research is about the form and the meaning of onomatopoeia at light novel Suzume no Tojimari (すずめの戸締り) by Makoto Shinkai. Qualitative Descriptive (QD) was implemented in this research, with documentative analysis as the technique used for gathering the data about the form and the meaning of onomatopoeia at light novel Suzume no Tojimari (すずめの戸締り) by Makoto Shinkai. The findings disclose that there were 374 data founded for the form category and 447 data founded for the meaning category. In the form category, 75 data were found not to fit into the predetermined classifications. The data were onomatopoeias with two or more form, this was intended to emphasize the impression created when the onomatopoeia was used. In the meaning category, there were onomatopoeias with two or more meaning, depend on the context of the sentence or dialogue where the onomatopoeia was used.

Keywords: *Form of Onomatopoeia, Meaning of Onomatopoeia, Suzume no Tojimari*

要旨

オノマトペは、自然界の言葉を表現する言語である。それをオノマトペと呼ばれていることをあまり知られていない言語の記号である。この研究は新海誠のライトノベル「すずめの戸締り」におけるオノマトペの形と意味についてである。質的記述分析が実施され、新海誠のライトノベル「すずめの戸締り」におけるオノマトペの形と意味についての例には文書分析が用いられている。研究の結果は形について 374 例と意味について 447 例が存在することになられている。形について、75 例があらかじめ設定された分類に該当しないことが確認されている。そのデータは一つのオノマトペが二つ以上の形を持つことができている、これは使用するとき生み出す印象を強調することになれている。意味について、使われている文章や会話の文脈について、一つのオノマトペが二つ以上の意味を持つことができている。

キーワード: オノマトペの形、オノマトペの意味、すずめの戸締り

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta mengidentifikasi diri. Manusia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide atau konsep yang ada dalam diri mereka. Sumber bahasa tidak semuanya berasal dari manusia, tetapi ada juga yang berasal dari alam. Manusia terkadang menirukan suara-suara tersebut dalam berbahasa, namun banyak yang tidak mengetahui bahwa tiruan-tiruan tersebut merupakan onomatope.

Menurut Chaer (2014: 39), dalam kehidupannya, manusia selalu menggunakan simbol atau lambang yang merupakan salah satu dari satuan

bahasa selain kata. Salah satu jenis dari lambang tersebut adalah onomatope. Chaer (2014: 47) juga menyatakan bahwa kata-kata yang disebut onomatope (kata yang berasal dari tiruan bunyi) lambangnya memberi saran atau petunjuk bagi konsep yang dilambangkannya. Onomatope sendiri memiliki bentuk dan maknanya masing-masing di setiap bahasa.

Fukuda (2017: iv) berpendapat bahwa onomatope merupakan bumbu bahasa, cita rasanya. Dengan onomatope, bahasa Jepang terasa lebih wajar dan mengesankan. Terdapat satu hal signifikan yang membedakan onomatope dalam bahasa Jepang dengan onomatope dalam bahasa lain.

Onomatope dalam bahasa Jepang tidak hanya memiliki keterkaitan dengan bunyi saja tetapi juga keadaan yang digambarkan.

Kata onomatope berasal dari bahasa Yunani, *ονοματοποιία* (dibaca *onomatopoeia*) yang berarti kata atau sekumpulan kata yang bunyinya mirip atau menyerupai sumber aslinya. Sumber bunyi onomatope dapat berasal dari suara hewan, manusia, maupun benda. Banyak yang mungkin tidak menyadari bahwa selain asal bunyi yang telah disebutkan di atas, onomatope juga dapat berasal dari ekspresi dan tindakan makhluk hidup, serta sifat suatu hal (makhluk hidup maupun benda mati).

Setiap daerah memiliki onomatope dengan keragamannya masing-masing, artinya onomatope merupakan hal yang universal. Penting untuk memunculkan onomatope dalam berkomunikasi. Salah satu fungsi onomatope dalam berkomunikasi adalah untuk menunjang komunikasi antara penutur dan petutur agar komunikasi lebih hidup.

Menurut Hibiya (1989: 1), onomatope dalam bahasa Jepang terbagi menjadi *giongo* (擬音語), *giseigo* (擬声語), *gitaigo* (擬態語), *giyougo* (擬容語), dan *gijougo* (擬情語). Masing-masing menggambarkan bunyi tiruan yang keluar dari benda mati, bunyi tiruan yang keluar dari benda hidup, keadaan benda mati, suatu perasaan, dan suatu pergerakan. Sedangkan Akimoto (2002: 134) berpendapat bahwa onomatope merupakan gabungan dari kata yang tidak bisa ditentukan, tidak termasuk ke dalam klasifikasi *giseigo* (擬声語) atau pun *gitaigo* (擬態語).

Onomatope dalam bahasa Jepang terbagi menjadi beberapa macam bentuk. Berdasarkan teori Akimoto (2002: 136-137) penulis mengelompokkan macam-macam bentuk tersebut menjadi:

1) Bentuk dasar

Bentuk dasar atau 基本形 merupakan bentuk asli atau paling sederhana suatu onomatope sebelum mengalami reduplikasi, pemanjangan, atau penambahan apapun. Kata dasar dapat diidentifikasi dengan jumlah suku katanya yang hanya terdiri dari satu atau dua suku kata.

Contoh:

ドン (don): dor (suara letusan atau tembakan)

2) Penasalan suara

Penasalan suara merupakan bentuk onomatope yang digunakan untuk menunjukkan bunyi kuat yang menggema dan bunyi benda yang ringan. Penasalan suara dapat diidentifikasi dengan adanya suara atau huruf *n* (ん atau ン).

Contoh:

バンバン (ban ban): bam bam (suara tepukan tangan yang menggema)

3) Pemadatan suara

Pemadatan suara atau 促音 merupakan bentuk onomatope yang digunakan untuk menunjukkan gerakan yang cepat, sesaat, dan cekatan. Pemadatan suara dapat diidentifikasi dengan jeda singkat atau suara konsonan yang diperpanjang. Sedangkan, pada subjek berupa tulisan dapat diidentifikasi adanya huruf *tsu* kecil (っ atau ツ).

Contoh:

ググッ (gugu): gerakan melakukan sesuatu dengan cepat

4) Pemanjangan suara

Pemanjangan suara atau 長音 merupakan bentuk onomatope yang digunakan untuk menunjukkan durasi aktivitas bunyi atau keadaan yang ada. Pada subjek berupa tulisan, pemanjangan suara dapat diidentifikasi dengan adanya 長音符 (ー) atau adanya huruf vokal yang ditulis dua kali atau lebih (misalnya ああ atau えええ).

Contoh:

ニャー (nyaa): meoong.. (suara kucing)

5) Penambahan bunyi *ri*

Penambahan bunyi *ri* merupakan bentuk onomatope yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang bergerak perlahan. Bentuk ini juga menggambarkan keadaan sesuatu yang licin, lunak, dan lembut. Penambahan bunyi *ri* dapat diidentifikasi dengan adanya suara atau huruf *ri* (り atau リ).

Contoh:

ぐっすり (gussuri): tertidur dengan cepat dan pulas

6) Bentuk reduplikasi

Bentuk reduplikasi atau 反復形 merupakan bentuk onomatope yang digunakan untuk menunjukkan ekspresi, gerakan/aktivitas, bunyi/suara, ataupun keadaan yang terjadi secara berulang-ulang dan berkesinambungan.

Contoh:

ブンブン (bun bun): suara dengungan serangga

7) Perubahan sebagian bunyi

Perubahan sebagian bunyi merupakan bentuk onomatope yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang tidak beraturan dan memiliki irama.

Contoh:

ぽんぽこぽん (pon pokopon):
dungdududung (suara genderang)

Selain berdasarkan bentuk, onomatope juga dapat diklasifikasikan berdasarkan maknanya. Menurut Hibiya (1989: ix), makna onomatope dalam bahasa Jepang terdiri dari:

1) 動物の鳴き声

動物の鳴き声 merupakan makna onomatope yang menunjukkan tiruan suara binatang.

Contoh:

こけこけ (koke koke): petok petok (suara ayam)

2) 自然現象の中の音・様子

自然現象の中の音 merupakan makna onomatope yang menunjukkan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh fenomena alam. Sedangkan, 自然現象の様子 merupakan makna onomatope yang menunjukkan keadaan ketika terjadinya fenomena alam.

Contoh:

ザー (zaa) : tiruan bunyi hujan deras

はらはら (hara hara) : keadaan daun yang terus berguguran

3) 物が出す音

物が出す音 merupakan makna onomatope yang menunjukkan bunyi yang dihasilkan oleh benda.

Contoh:

りんりん (rin rin): kring kring (suara bel atau lonceng)

4) 物の動き

物の動き merupakan makna onomatope yang menunjukkan pergerakan benda.

Contoh:

コロコロ (koro koro): tiruan pergerakan benda yang menggelinding

5) 物の様態・性質

物の様態 merupakan makna onomatope yang menunjukkan keadaan suatu benda (situasional atau sementara). Sedangkan, 物の性質 merupakan makna onomatope yang menunjukkan karakter atau sifat suatu benda (bawaan atau permanen).

Contoh:

つるつる (tsuru tsuru): menunjukkan keadaan atau sifat benda yang permukaannya halus atau licin

6) 人の動作・人の声や音

人の動作 merupakan makna onomatope yang menunjukkan aktivitas atau pergerakan manusia. Sedangkan, 人の声や音 merupakan makna onomatope yang menunjukkan tiruan suara manusia. 声 dimaksudkan sebagai suara yang keluar dari mulut manusia dan 音 dimaksudkan sebagai bunyi yang ditimbulkan oleh bagian tubuh manusia.

Contoh:

トコトコ (toko toko) : gerakan berlari kecil
ふふふ (fufufu) : hihhihi (tertawa kecil)

7) 人の身体的特徴

人の身体的特徴 merupakan makna onomatope yang menunjukkan karakteristik atau ciri-ciri fisik manusia.

Contoh:

ガリガリ (gari gari): tubuh yang kurus berurat-urat

8) 人の健康状態

人の健康状態 merupakan makna onomatope yang menunjukkan keadaan kesehatan manusia.

Contoh:

よろよろ (yoro yoro): terhuyung-huyung

9) 人がいる・いない様子

人がいる様子 merupakan makna onomatope yang menunjukkan keadaan yang ramai (adanya seseorang). Sedangkan, 人がいない様子 merupakan makna onomatope yang menunjukkan keadaan yang sepi (tidak adanya siapapun).

Contoh:

がやがや (gaya gaya): keadaan ribut atau riuh

がらん (garan) : keadaan kosong

10) 人の様子・心情・感覚

人の様子 merupakan makna onomatope yang menunjukkan keadaan manusia yang tampak atau sedang berlangsung, 人の心情 merupakan makna onomatope yang menunjukkan perasaan batin, emosi, dan hati manusia, sedangkan 人の感覚 merupakan makna onomatope yang menunjukkan perasaan yang ditangkap oleh indra manusia.

Contoh:

いそいそ (iso iso) : menunjukkan keadaan orang yang bersemangat

しょんぼり (shonbori) : perasaan sedih

ひんやり (hinyari) : perasaan dingin yang menyentuh kulit

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Sugiyono, 2017: 8) menjelaskan bahwa metode kualitatif juga dikenal sebagai pendekatan naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi yang alami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan terhadap pemahaman mendalam terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial dengan mempertimbangkan realitas yang bersifat holistik, kompleks, dan mendetail (Anggito, 2018: 9). Pendekatan bergantung pada proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi secara mendalam, tidak bergantung pada proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi secara mendalam, tidak bergantung pada analisis statistik. Pendekatan ini bersifat fleksibel dan induktif, serta mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama untuk memahami realitas yang kompleks dan subjektif.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai. Penulis menggunakan *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karena karya tersebut mengangkat tema seputar bencana alam. Selain itu, beberapa karakter dalam karya tersebut juga memiliki sosok non-manusia. Keduanya sesuai dengan subjek yang diteliti, yakni bentuk dan makna onomatope.

Sesuai yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011: 248) analisis data kualitatif adalah yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan antara lain:

1) Penyaringan atau reduksi data

Hal pertama yang peneliti lakukan dalam menganalisis data ialah mereduksi atau menyaring hal-hal yang dibutuhkan dalam analisis, kemudian memfokuskan pada hal yang penting agar lebih detail, seperti hanya menggunakan kalimat atau dialog yang mengandung onomatope. Hal ini peneliti lakukan sebanyak dua hingga tiga kali karena

diperlukannya pengecekan ulang dalam menganalisis bentuk onomatope, makna onomatope, serta konteks yang tertera pada kalimat atau dialog tempat ditemukannya onomatope tersebut.

2) Klasifikasi data

Setelah dilakukan penyaringan, data tersebut diklasifikasikan menurut teori onomatope bahasa Jepang oleh Akimoto (2002) untuk analisis bentuknya, serta teori onomatope bahasa Jepang oleh Hibiya (1989) untuk analisis maknanya.

3) Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah lanjutan dari reduksi dan klasifikasi data. Menurut Sugiyono (2012: 249) penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar klasifikasi dan sejenisnya. Metode yang digunakan dalam penyajian data penelitian ini ialah dengan teks atau narasi dengan jumlah data yang ditemukan, yang meliputi macam bentuk dan macam makna untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami informasi yang disusun dan menguraikan data.

4) Analisis data

Peneliti mengambil data yang telah direduksi untuk dianalisis secara deskriptif. Peneliti hanya mengambil kalimat atau dialog yang mengandung onomatope, kemudian dicari arti serta konteks kalimat tersebut pada buku *Suzume* terjemahan berbahasa Inggris, kemudian diterjemahkan oleh penulis ke dalam bahasa Indonesia supaya mudah dipahami secara konteks dan dijelaskan dalam analisis mengenai bentuk dan makna onomatope.

5) Sajian kesimpulan dan hasil analisis

Setelah dianalisis, hasilnya disajikan secara deskriptif untuk memudahkan penyajian. Karena data yang tersaji berupa kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti (Arikunto, 2013: 386). Langkah terakhir yaitu peneliti menyimpulkan dan melaporkan hasil analisis yang telah didapat berupa uraian deskriptif sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian menambahkan saran kepada peneliti selanjutnya mengenai penelitian apa yang kurang dan sebaiknya diteliti lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang bentuk dan makna onomatope dalam *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat sejumlah 374 data

terkait bentuk onomatope dalam *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai. (2) terdapat sejumlah 447 data terkait makna onomatope dalam *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai.

A. Bentuk Onomatope

Macam bentuk onomatope dalam *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai yang ditemukan pada penelitian ini digolongkan menjadi:

1) Bentuk Dasar

Data ke-7

きい、と軋みながらドアは開いていく。

“Kreek, pintu berderit saat dibuka.”

SnT/Bab 1/Hal. 59

Pembahasan:

きい terlihat seperti onomatope yang telah mengalami pemanjangan suara, namun sebenarnya onomatope ini adalah onomatope dengan bentuk dasar. Jika diasumsikan bahwa onomatope tersebut mengalami pemanjangan suara, itu berarti bentuk dasarnya adalah き. Sedangkan kata atau huruf き tidak umum ditemukan berdiri sendiri. Namun jika mendapat pemadatan suara atau perubahan bentuk lainnya, memang bisa menjadi onomatope. Contohnya きっ yang merupakan gambaran atau suara sesuatu yang tersentak.

2) Penasalan Suara

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa bentuk onomatope ini dapat dibagi menjadi dua sub-kategori. Yakni onomatope dengan bentuk penasalan suara yang diikuti と dan tidak diikuti と. Penambahan と setelah onomatope bertujuan untuk mengubah onomatope menjadi keterangan adverbial (副詞).

Data ke-20

がこん、と引っかかるような音を立て屋根は止まってしまう。

“Klang, terdengar suara seperti tesangkut dan atap (atap mobil terbuka) pun berhenti seketika.”

SnT/Bab 5/Hal. 255

Pembahasan:

Onomatope がこん pada kalimat tersebut menggambarkan suara besi atau rangka mesin yang tersangkut. Penasalan suara atau penambahan huruf *n* (ん), pada onomatope tersebut ditujukan untuk menggambarkan bunyi kuat dan menggema.

Data ke-220

ドクン!

突然、石像に体温を感じた。

“Deq!

Tiba-tiba, terasa ada kehangatan tubuh pada patung batu.”

SnT/Bab 1/Hal. 23

Pembahasan:

Onomatope ドクン pada kalimat tersebut menggambarkan reaksi psikologis, yang dalam konteks kalimat di atas adalah keterkejutan. Penasalan suara atau penambahan huruf *n* (ン), pada onomatope tersebut ditujukan untuk memberikan efek dramatik psikologis.

3) Pemadatan Suara

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa bentuk onomatope ini juga dapat dibagi menjadi dua sub-kategori. Yakni onomatope dengan bentuk pemadatan suara yang diikuti と dan tidak diikuti と. Penambahan と setelah onomatope ditujukan untuk mengubah onomatope menjadi keterangan adverbial (副詞).

Data ke-71

私の目の前でキュッとブレーキをかける。

“Ciitt, dia menginjak rem di depan mataku.”

SnT/Bab 2/Hal. 75

Pembahasan:

Onomatope キュッ pada kalimat pertama menggambarkan gerakan cekatan Chika ketika mengerem motornya. Pemadatan suara yang terjadi pada onomatope tersebut dapat diidentifikasi dengan adanya huruf *tsu* kecil (ッ).

Data ke-298

ピッ。私は反射的に通話を切ってしまう。

“**Tut**. Aku dengan spontan memutuskan sambungan telepon.”

SnT/Bab 2/Hal. 87

Pembahasan:

Onomatope ピッ merupakan tiruan suara telepon yang ditutup atau terputus. Pemadatan onomatope yang terjadi dimaksudkan untuk memberi nuansa atau keadaan yang mendesak atau terburu-buru. Pemadatan suara yang terjadi pada onomatope tersebut dapat diidentifikasi dengan adanya huruf *tsu* kecil (ッ).

4) Pemanjangan Suara

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa bentuk onomatope ini dapat dibagi menjadi beberapa sub-kategori sesuai dengan vokal dari bunyi atau suara yang dipanjangkan. Sub-kategori tersebut yakni penambahan 長音符, pemanjangan vokal あ, pemanjangan vokal う, pemanjangan vokal え, dan pemanjangan vokal お.

Data ke-285

ひえー、噂になってる！

“**Hiiih**, sudah jadi gosip!”

SnT/Bab 1/Hal. 50

Pembahasan:

Onomatope ひえー menunjukkan ekspresi manusia, yang dalam konteks kalimat di atas adalah ekspresi panik. Onomatope tersebut termasuk ke dalam sub-kategori 長音符. Hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan tanda ー.

Data ke-238

白猫は顔を上げ、私の顔をまっすぐに見て、

「にゃあ」と答えた。

“Kucing putih itu mendongak, menatap lurus ke arahku, Dan menjawab “**meoong**”.”

SnT/Bab 1/Hal. 42

Pembahasan:

Pada onomatope にゃあ, pemanjangan suara dapat ditandai dengan adanya penambahan huruf あ. Berbeda dengan onomatope きい, jika pemanjangan suara pada onomatope にゃあ dihilangkan

(menjadi にゃ), onomatope ini masih teridentifikasi sebagai onomatope dengan arti atau maksud yang sama, yaitu eongan seekor kucing.

Data ke-85

そうなんだ、と思うと同時に、私のお腹がぐううと鳴った。

“Ternyata begitu, bersamaan dengan aku berpikir begitu, perutku **kruyuuk** berbunyi.”

SnT/Bab 3/Hal. 144

Pembahasan:

Pada onomatope ぐうう, pemanjangan suara dapat ditandai dengan adanya penambahan huruf う (*u* kecil). Onomatope ぐうう merupakan tiruan suara perut yang kelaparan/keroncongan. Pemanjangan suara ditujukan untuk memberikan durasi atau panjang suara tersebut.

Data ke-286

冷たそうなつり目が、お洒落丸眼鏡の中で怪訝そうに細められる。

ひええ。

“Mata tajam yang tampak dingin, di balik kacamata bulat yang modis itu menyipit dengan raut curiga. **Eeeek**.”

SnT/Bab 4/Hal. 174

Pembahasan:

Pada onomatope ひええ, pemanjangan suara dapat ditandai dengan adanya penambahan huruf え. Onomatope ひええ merupakan tiruan suara seseorang yang terkejut atau ketakutan. Pemanjangan suara ditujukan untuk memberikan durasi atau panjang suara tersebut.

Data ke-89

グオオオオ、と応えるようにサダイジンが吠えた。

“**Graaah**, begitu Sadaijin meraung seolah menjawab.”

SnT/Bab 常世/Hal. 89

Pembahasan:

Pada onomatope グオオオオ pemanjangan suara dapat ditandai dengan adanya penambahan huruf オ (*o* kecil). Onomatope グオオオオ merupakan tiruan suara raungan hewan buas, yang dalam konteks kalimat di atas merupakan raungan

Sadaijin dengan sosok kucing raksasanya. Pemanjangan suara ditujukan untuk memberikan durasi atau panjang suara tersebut.

5) Penambahan Bunyi ri
Data ke-309

と、猫は窓辺から屋外にひらりと飛び降りた。

“Swoosh kucing itu melompat turun dari jendela, menuju keluar.”

SnT/Bab 1/Hal. 45

Pembahasan:

Onomatope ひらり termasuk ke dalam onomatope yang mengalami penambahan bunyi *ri*. Hal ini ditandai dengan adanya akhiran huruf り pada onomatope tersebut. Onomatope ひらり pada kalimat tersebut menunjukkan sesuatu yang bergerak perlahan, dalam hal ini adalah gerakan Daijin yang melompat turun dari jendela.

6) Bentuk Reduplikasi
Data ke-347

目の縁に溜まっていた涙が、ぼた
ぼたと日記に落ちた。

“Air mata yang terkumpul di sudut mataku, tes tes jatuh ke buku harian.”

SnT/Bab 5/Hal. 291

Pembahasan:

Onomatope ぼた ぼた termasuk ke dalam onomatope yang memiliki bentuk reduplikasi atau 反復形. Onomatope ぼた ぼた pada kalimat di atas menggambarkan air mata yang menetes terus-menerus ketika seseorang menangis.

7) Perubahan Sebagian Bunyi
Data ke-156

急な名乗りに驚いてしまって、私はしどろもどろに名前を返す。

“Terkejut dengan pengenalan nama yang tiba-tiba, aku membalas dengan menyebutkan namaku dengan terbata-bata.”

SnT/Bab 1/Hal. 41

Pembahasan:

Onomatope しどろもどろ termasuk ke dalam onomatope yang mengalami perubahan sebagian bunyi. Onomatope tersebut digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang tidak beraturan dan memiliki irama.

Onomatope しどろもどろ menggambarkan seseorang yang terbata-bata ketika berbicara.

Selain onomatope-onomatope yang termasuk ke dalam kategori-kategori tersebut di atas, penulis juga menemukan onomatope-onomatope yang mengalami lebih dari satu perubahan bentuk. Hal ini dimaksudkan untuk menegaskan secara spesifik bagaimana kesan ketika onomatope tersebut digunakan. Onomatope terkait yang ditemukan berjumlah 75 data, yakni:

- 1) Onomatope dengan penasalan dan pemadatan suara
- 2) Onomatope dengan pemadatan dan penambahan bunyi *ri*
- 3) Onomatope dengan pemadatan suara dan perubahan sebagian bunyi
- 4) Onomatope dengan pemanjangan dan penasalan suara
- 5) Onomatope dengan pemanjangan dan pemadatan suara
- 6) Onomatope dengan reduplikasi dan penasalan suara
- 7) Onomatope dengan reduplikasi dan pemadatan suara
- 8) Onomatope dengan reduplikasi dan pemanjangan suara
- 9) Onomatope dengan perubahan sebagian bentuk serta pemadatan dan pemanjangan suara

Data ke-8

うええーんとまるで子供みたいに、環さんは鳴き声を上げている。

“Ueee... seperti anak kecil, Tamaki-san melantangkan suara tangisnya.”

SnT/Bab 5/Hal. 271

Pembahasan:

Onomatope うええーん yang tercantum pada kalimat di atas merupakan onomatope yang menggambarkan suara seseorang ketika menangis seperti anak kecil. Pemanjangan suara (長音) yang terdapat pada onomatope tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yaitu penambahan huruf え serta penambahan tanda ー. Hal ini ditujukan untuk menjelaskan bahwa kegiatan atau suara yang dihasilkan memakan waktu yang cukup panjang. Sedangkan untuk penasalan suaranya, dapat dilihat dari penambahan huruf *n* (ん). Hal ini ditujukan untuk menambah kesan bahwa suara tangisan yang dihasilkan kuat dan menggema.

B. Makna Onomatope

Macam makna onomatope dalam light novel Suzume no Tojimari (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai yang ditemukan pada penelitian ini digolongkan menjadi:

1) 動物の鳴き声

Data ke-1

黒猫が、昇ってくるミミズに向かってアオオオンと一声吠えていた。
“Si kucing hitam, menuju ke arah mimizu yang bangkit lalu roaaarr mengaum sekali.”

SnT/Bab 常世/Hal. 300

Pembahasan:

Onomatope アオオオン merupakan tiruan suara binatang (動物の鳴き声), tepatnya auman. Sadaijin merupakan dewa yang mengambil wujud seekor kucing hitam besar. Itulah mengapa suara yang dihasilkan adalah アオオオン (auman), sama dengan spesies kucing besar seperti singa dan lainnya.

2) 自然現象の中の音・様子

Data ke-131

すこし遅れて、低い雷鳴がゴロゴロと響く。

“Sedikit terlambat, gemuruh petir yang rendah guruh-guruh bergema.”

SnT/Bab 5/Hal. 253

Pembahasan:

Onomatope ゴロゴロ dalam konteks kalimat di atas merupakan tiruan suara alam. Lebih tepatnya suara gemuruh petir, yang merupakan tiruan suara dari sebuah fenomena alam (自然現象の中の音).

Data ke-78

手すりの向こうで、みかん色に染まった海がきらきらと光っている。

“Di seberang susuran tangan, laut yang diwarnai oleh warna jeruk (jingga) kerlap-kerlip bersinar.”

SnT/Bab 1/Hal. 60

Pembahasan:

Onomatope きらきら dalam konteks kalimat yang terpampang di atas menggambarkan keadaan ketika terjadinya fenomena alam (自然現象の様子). Lebih tepatnya keadaan di

mana sesuatu yang merupakan fenomena alam berkelip atau bersinar. Dalam bahasa Indonesia, onomatope きらきら digambarkan dengan onomatope *kerlap-kerlip*. Onomatope きらきら menggambarkan kilau yang indah, lebut, dan gemerlap.

3) 物が出す音

Data ke-277

ザッザッと霜を踏む音が、次第にパリンパリンという薄氷を踏む音に変わっていく。

“Kresak-kresuk bunyi saat menginjak embun beku segera berubah menjadi, prang-prang bunyi saat menginjak es tipis.”

SnT/Bab 常世/Hal. 304

Pembahasan:

Onomatope パリンパリン dan merupakan tiruan suara benda (物が出す音). Onomatope パリンパリン dalam konteks kalimat di atas merupakan tiruan suara benda keras dan rapuh yang pecah berkeping-keping, contohnya kaca atau es.

4) 物の動き

Data ke-129

首筋からは玉のような汗が、ひっきりなしにころころと流れていた。

“Dari tengkuk, keringat yang seperti manik-manik gelinding-gelinding mengalir tanpa henti.”

SnT/Bab 5/Hal. 283

Pembahasan:

Onomatope ころころ sama-sama menggambarkan pergerakan benda (物の動き). Onomatope ころころ dalam konteks kalimat di atas merupakan gambaran sesuatu (dalam hal ini adalah keringat) yang menggelinding.

5) 物の様態・性質

Data ke-90

芹澤さんは、くしゃくしゃに潰れた煙草をポケットから出して口にくわえ、火を付けた。

“Serizawa-san menaruh rokok yang sudah hancur-remuk yang ia keluarkan dari sakunya di mulut, lalu menyulutkan api.”

SnT/Bab 5/Hal. 282

Pembahasan:

Onomatope くしゃくしゃ dalam konteks kalimat yang terpampang di atas menggambarkan keadaan suatu benda (物の様態), tepatnya menggambarkan keadaan rokok yang remuk. Dalam bahasa Indonesia, Onomatope くしゃくしゃ dipadankan dengan kata “hancur”.

Onomatope くしゃくしゃ dalam konteks kalimat di atas memiliki nuansa sesuatu yang kusut, atau berkerut.

Data ke-155

焦げ目の内側はしっとりと甘みがあって、それをバターの濃厚さが引き立てていて。

“Bagian dalam dari lapisan yang agak gosong itu empuk dan memiliki rasa manis, hal itu diperkuat oleh mentega yang kaya rasa.”

SnT/Bab 1/Hal. 10

Pembahasan:

Onomatope しっとり menggambarkan karakter atau sifat suatu benda (物の性質). Dalam konteks kalimat di atas tepatnya menggambarkan karakter atau sifat roti yang empuk.

6) 人の動作・人の声や音

Data ke-152

私はじっと見つめる。

“Aku terpaku menatapnya.”

SnT/Bab 1/Hal. 22

Pembahasan:

Onomatope じっ termasuk onomatope yang menunjukkan aktivitas atau pergerakan manusia (人の動作). Dalam konteks kalimat di atas, onomatope じっ menggambarkan orang yang terpaku saat mengamati sesuatu.

Data ke-91

私もくすくすと笑ってしまう。

“Hihi aku juga ikut tertawa.”

SnT/Bab 2/Hal. 93

Pembahasan:

Onomatope くすくす termasuk ke dalam kategori 人の声. Hal ini dikarenakan onomatope くす

くす menunjukkan suara orang terkekeh atau tertawa kecil.

Data ke-114

ごくん、と味のしみた里芋を飲み込む。

“Glek, aku menelan taro (talas Jepang) yang bumbunya sudah meresap.”

SnT/Bab 2/Hal. 92

Pembahasan:

Onomatope ごくん termasuk onomatope yang menunjukkan tiruan suara manusia. Onomatope ごくん termasuk ke dalam kategori 音 karena menunjukkan bunyi yang ditimbulkan ketika seseorang menelan sesuatu.

7) 人の身体的特徴

Data ke-76

げっそりと痩せこけた姿のまま、

ぎょろついた黄色い瞳で私をじっと見つめている。

“Dengan tetap berpenampilan kurus kerontang, ia terpaku menatapku dengan mata kuning yang membelalak itu.”

SnT/Bab 5/Hal. 238

Pembahasan:

Onomatope ぎょろ menggambarkan karakteristik atau ciri fisik manusia (人の身体的特徴).

Onomatope ぎょろ dalam konteks kalimat di atas merupakan gambaran bentuk mata seseorang yang besar membelalak.

8) 人の健康状態

Data ke-328

ぎゅっと目をつむった大きなダイジンの顔が、痛みにぶるぶると震えていた。

“Wajah Daijin yang besar dengan mata terpejam erat, bergetar brr-brr karena kesakitan.”

SnT/Bab 常世/Hal. 301

Pembahasan:

Onomatope ぶるぶる menunjukkan keadaan kesehatan manusia (人の健康状態).

Onomatope ぶるぶる dalam konteks kalimat di atas menunjukkan kondisi orang yang gemetar kesakitan.

9) 人がいる・いない様子

Data ke-227

この港のフェリー乗り場は単なる剥きだしの鉄階段で、トラックの運転手さんやなんかがどやどやとタラップを歩いている。

“Dermaga feri di pelabuhan ini hanyalah tangga besi terbuka, para sopir truk serta orang-orang lainnya berjalan turun-naik tangga itu dengan bergerombol.”

SnT/Bab 1/Hal. 48

Pembahasan:

Onomatope どやどや termasuk ke dalam kategori 人がいる様子. Onomatope どやどや dalam konteks kalimat di atas menggambarkan keadaan dan suasana dermaga feri yang ramai.

Data ke-48

がらんとした通りには誰もいない。

“Di jalan yang kosong melompong itu tidak ada siapa pun.”

SnT/Bab 1/Hal. 59

Pembahasan:

Onomatope がらん termasuk ke dalam kategori 人がいない様子. Onomatope がらん dalam konteks kalimat di atas menggambarkan keadaan dan suasana jalanan yang kosong.

10) 人の様子・心情・感覚

Data ke-8

ミキさんはうっすらと頬を染め、見とれたような顔で言う。

“Pipi Miki-san samar-samar merona, lalu dengan wajah yang tampak terpukau ia berbicara.”

SnT/Bab 3/Hal. 125

Pembahasan:

Onomatope うっすら dalam konteks kalimat yang terpampang di atas menunjukkan keadaan manusia yang tampak atau sedang berlangsung (人の様子), yaitu keadaan pipi yang merona.

Data ke-10

人々はうきうきと考えている。

“Orang-orang bersemangat untuk memikirkannya.”

SnT/Bab 4/Hal. 190

Pembahasan:

Onomatope うきうき dalam konteks kalimat yang terpampang di atas menunjukkan perasaan batin, emosi, dan hati manusia (人の心情), yaitu perasaan bersemangat.

Data ke-312

ひんやりとした指先が、私の頬をそっと撫でる。

“Ujung jari yang terasa dingin itu, mengelus pipiku dengan lembut.”

SnT/Bab 常世/Hal. 324

Pembahasan:

Onomatope ひんやり dalam konteks kalimat yang terpampang di atas menunjukkan perasaan yang ditangkap oleh indra manusia (人の感覚), yaitu perasaan dingin yang spesifik menyentuh kulit.

Tidak semua onomatope bisa serta merta diartikan begitu saja. Diperlukan pemahaman terkait konteks pada kalimat di mana onomatope tersebut digunakan. Dalam penelitian ini ditemukan adanya onomatope yang digunakan dalam dua atau lebih konteks yang berbeda, yang mengakibatkan adanya perbedaan makna.

Data ke-78

手すりの向こうで、みかん色に染まった海がきらきらと光っている。

“Di seberang susuran tangan, laut yang diwarnai oleh warna jeruk (jingga) kerlap-kerlip bersinar.”

SnT/Bab 1/Hal. 60

Data ke-78

天井ではミラーボールがきらきらと回転し、あちこちにカラフルな軌跡を投じている。

“Bola disko kerlap-kerlip berputar di langit-langit, melemparkan jejak warna-warni ke segala arah.”

SnT/Bab 3/Hal. 122

Data ke-78

ぱっちりメイクされた丸い瞳が、きらきらと輝いている。

“Mata bulat yang dirias hingga tampak terbuka lebar, kerlap-kerlip berkilau.”

SnT/Bab 2/Hal. 71

Pembahasan:

Onomatope きらきら pada ketiga kalimat di atas, dipadankan dengan onomatope bahasa Indonesia berupa kerlap-

kerlip. Namun onomatope きらきら pada kalimat pertama memiliki makna 自然現象の中の音・様子, tepatnya keadaan laut yang bersinar terkena cahaya matahari. Onomatope きらきら pada kalimat kedua memiliki makna 物の様態・性質, tepatnya keadaan bola disko yang berputar dan menyala. Dan onomatope きらきら pada kalimat ketiga memiliki makna 人の様子・心情・感覚, tepatnya keadaan mata manusia yang berkilat atau berkilau.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari penelitian terkait bentuk dan makna onomatope dalam *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat sejumlah 374 data terkait bentuk onomatope dalam *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai. 75 di antaranya mengalami lebih dari satu perubahan bentuk. Hal ini dimaksudkan untuk menegaskan secara spesifik bagaimana kesan ketika onomatope tersebut digunakan.
- 2) Terdapat sejumlah 447 data terkait makna onomatope dalam *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai. Tidak semua onomatope bisa serta merta diartikan begitu saja. Diperlukan pemahaman terkait konteks pada kalimat di mana onomatope tersebut digunakan. Dalam penelitian ini ditemukan adanya onomatope yang digunakan dalam kalimat-kalimat dengan konteks yang berbeda-beda. Perbedaan konteks tersebut mengakibatkan adanya perbedaan makna pada satu onomatope yang sama.

Saran

Hasil penelitian terkait bentuk dan makna onomatope dalam *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai ini dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat bagi peneliti dan pembacanya. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut terkait bentuk dan makna onomatope, baik melalui media novel, *manga*, *anime*, atau karya sastra Jepang lainnya. Penelitian terkait bentuk dan

makna onomatope dalam *light novel Suzume no Tojimari* (すずめの戸締り) karya Makoto Shinkai ini, diharapkan mampu menarik minat masyarakat umum untuk lebih mengenal budaya Jepang serta keunikan onomatope dalam bahasa Jepang. Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini mampu menjadi sumber belajar untuk lebih memahami bentuk dan makna onomatope dalam konteks yang sebenarnya, sehingga mendukung peningkatan kemampuan membaca dan memahami karya sastra Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akiho, S. & Fujita, T. (Eds.). (1984). *Onomatopoeic expressions Japanese-English*. Kinseido.
- Akimoto, M. (2002). *Yoku waku goi*. ALC Press.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV JEJAK.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Fukuda, H. (2017). *Onomatope dalam bahasa Jepang: Kata dalam bahasa Jepang yang meniru bunyi dan tindakan* (S. P., Penerjemah). Kesaint Blanc.
- Hibiya, J. & Hinata, S. (1989). *擬音語・擬態語*. 荒竹出版.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Parastuti (Ed.). (2017). *Ungkapan dan ekspresi onomatope bahasa Jepang*. Penerbit Bintang Surabaya.
- Pratama, P. W. Y., Suartini N. N., & Sadyana, I. W. (2019). Analisis bentuk fonologis dan makna onomatope dalam video lagu anak-anak berbahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(3), 334-344.
- Purwani, I. A. W., Suartini, N. N., & Adnyani, K. E. K. (2020). Analisis onomatope pada dongeng bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(2), 194-204.
- Shinkai, M. (2022). *すずめの戸締り*. Kadokawa Corporation.
- Shinkai, M. (2023). *Suzume* (W. Bird, Penerjemah). Yen On.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.